



**COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Vol. 6 No. 2, Mei-Oktober 2026

e-ISSN : 2797-0159 | p-ISSN : 2797-0574

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/community>



**Jurnal P4I**

## **PENGUATAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS PERHITUNGAN HPP DALAM MENDORONG KEBERLANGSUNGAN UMKM**

**Tri Endang Yani<sup>1</sup>, Totok Wibisono<sup>2</sup>, Muhammad Junaidi<sup>3</sup>**

Universitas Semarang, Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [tri.endang.yani@usm.ac.id](mailto:tri.endang.yani@usm.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima: 15/08/2026; Direvisi: 21/08/2026; Diterbitkan: 26/08/2026

### **ABSTRAK**

Komunitas UMKM kerajinan sulam pita binaan Lia Collection di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, memiliki potensi pengembangan produk bernilai estetika, tetapi masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual. Penentuan harga yang selama ini dilakukan berdasarkan perkiraan, kebiasaan, atau harga pasar belum didukung oleh perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis, sehingga berpotensi menghasilkan harga jual yang kurang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengidentifikasi serta mengelompokkan biaya produksi, menghitung HPP, menyusun dokumen perhitungan HPP, dan menggunakan HPP sebagai dasar penetapan harga jual. Kegiatan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 yang diikuti peserta sebanyak 15 orang perajin aktif dengan metode presentasi, pelatihan, praktik, simulasi, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, penyampaian materi, praktik perhitungan HPP berdasarkan produk mitra, pendampingan penyusunan dokumen HPP, serta evaluasi hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menghitung HPP, mengidentifikasi dan mengelompokkan komponen biaya produksi, menyusun dokumen HPP, serta menetapkan harga jual berdasarkan hasil perhitungan HPP. Kegiatan ini dapat memperkuat kapasitas manajerial mitra dalam pengelolaan biaya dan penetapan harga jual secara lebih rasional, sehingga mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

**Kata Kunci:** *Harga Pokok Produksi, Handycraft, Sulam Pita, UMKM*

### **ABSTRACT**

The micro, small, and medium enterprise (MSME) community engaged in ribbon embroidery crafts under the guidance of Lia Collection in Gebangsari Village, Genuk District, Semarang City, has potential for developing products with high aesthetic value but still faces challenges in production cost management and selling price determination. Selling prices have been determined based on estimates, habitual practices, or prevailing market prices without systematic calculation of the Cost of Goods Manufactured (COGM), potentially resulting in inappropriate pricing decisions. This community service program aimed to improve partners' understanding and skills in identifying and classifying production costs, calculating COGM, preparing COGM calculation documents, and using COGM as a basis for determining selling prices. The program was conducted during the second semester of the 2025/2026 academic year using presentation, training, hands-on practice, simulation, mentoring, and evaluation methods. The implementation stages included problem identification, material delivery, practical COGM calculation based on partners' products, mentoring in preparing COGM documents, and evaluation of training outcomes. The results indicated improved understanding and skills among partners in calculating COGM, identifying and classifying production cost components, preparing COGM calculation documents, and determining selling prices based on COGM.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



<https://doi.org/10.51878/community.v6i2.15202>



calculations. The program strengthened the partners' managerial capacity in production cost management and more rational selling price determination, thereby supporting business sustainability and development.

**Keywords:** *Cost of Production, handicrafts, ribbon embroidery, MSMEsd*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Keberadaan UMKM juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di berbagai daerah. Situngkir et al. (2025) menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Perkembangan UMKM tersebut perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas pengelolaan usaha agar pertumbuhan bisnis tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada efisiensi dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks tersebut, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola informasi biaya dan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperkuat.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Tina et al., 2023). Keterbatasan tersebut dapat terlihat dari belum optimalnya pencatatan transaksi, pengelompokan biaya, penyusunan informasi keuangan, serta pemanfaatan informasi biaya untuk menentukan kebijakan usaha. Ompusunggu et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi manajemen keuangan sederhana masih perlu ditingkatkan pada pelaku UMKM agar mereka mampu melakukan pengelolaan keuangan secara lebih terarah. Penguatan sumber daya manusia dan literasi keuangan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya (Silalahi et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu tersedianya informasi keuangan yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan, dengan kondisi aktual ketika keputusan usaha masih banyak dilakukan berdasarkan pengalaman dan perkiraan.

Pengelolaan biaya produksi merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen keuangan UMKM karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam menentukan biaya sebenarnya dari produk yang dihasilkan. Ketidakmampuan mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi secara tepat dapat menyebabkan pelaku usaha tidak memperoleh gambaran yang akurat mengenai biaya yang harus ditanggung untuk menghasilkan suatu produk. Jaenudin et al. (2024) menegaskan pentingnya peningkatan literasi manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai bagian dari upaya memperkuat kemampuan pengelolaan usaha. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, informasi mengenai biaya produksi tidak hanya diperlukan untuk mengetahui besarnya pengeluaran, tetapi juga untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemampuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat menjadi salah satu kompetensi manajerial yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM.

Harga Pokok Produksi merupakan informasi biaya yang penting karena menggambarkan pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Perhitungan HPP yang dilakukan secara sistematis memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi komponen biaya produksi sehingga harga jual dapat ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya yang

Commented [RR1]: Tambahkan referensi



sebenarnya terjadi. Fahriani et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan perhitungan HPP pada UMKM dapat membantu pelaku usaha memahami proses perhitungan biaya produksi sebagai dasar pengelolaan usaha. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menghitung HPP tidak cukup hanya dipahami secara konseptual, tetapi perlu diterapkan secara langsung berdasarkan karakteristik produk dan kondisi biaya masing-masing UMKM. Oleh sebab itu, penerapan metode perhitungan HPP yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik usaha menjadi bagian penting dalam peningkatan kapasitas manajemen UMKM.

Kebutuhan terhadap perhitungan HPP yang akurat semakin penting karena informasi tersebut berkaitan erat dengan penetapan harga jual yang kompetitif dan tetap memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Harga jual yang ditentukan tanpa mempertimbangkan keseluruhan biaya produksi berisiko menyebabkan produk dihargai terlalu rendah sehingga margin keuntungan tidak optimal atau terlalu tinggi sehingga daya saing produk menurun. Indriawati dan Astuti (2025) menekankan urgensi perhitungan HPP sebagai dasar untuk menghasilkan harga jual yang kompetitif pada UMKM. Hal tersebut diperkuat oleh Leonita dan Masrunik (2026) yang menunjukkan bahwa perhitungan HPP dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk secara lebih rasional. Dengan demikian, penguasaan perhitungan HPP bukan hanya berkaitan dengan pencatatan biaya, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung keputusan harga dan keberlanjutan usaha.

Penerapan perhitungan HPP juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan jenis produk yang dihasilkan oleh masing-masing UMKM karena struktur biaya setiap usaha tidak selalu sama. Pada usaha makanan, misalnya, komponen biaya dapat didominasi oleh bahan baku dan biaya produksi lainnya, sedangkan pada usaha kerajinan terdapat karakteristik biaya bahan, tenaga kerja, dan proses pengerjaan yang perlu diidentifikasi secara khusus. Zahrah et al. (2026) menunjukkan penerapan metode full costing dalam analisis HPP pada UMKM sebagai pendekatan untuk memperoleh perhitungan biaya produksi yang lebih komprehensif. Sementara itu, Devi et al. (2026) menunjukkan bahwa penentuan HPP dan harga jual juga relevan diterapkan pada usaha kerajinan dengan karakteristik produk dan proses produksi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan HPP bagi UMKM kerajinan perlu menggunakan produk nyata yang dihasilkan mitra agar proses pembelajaran dapat langsung dikaitkan dengan kondisi usaha yang sebenarnya.

Permasalahan tersebut juga relevan dengan kondisi Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection yang berlokasi di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Lia Collection merupakan usaha yang bergerak dalam bidang kerajinan sulam pita dengan produk berupa tas wanita, kerudung, dompet, sarung bantal, dan taplak meja, sedangkan kelompok perajin yang dibentuk sejak tahun 2018 saat ini berkembang menjadi 15 orang perajin aktif. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa mitra masih menentukan harga jual berdasarkan perkiraan, pengalaman sebelumnya, atau harga pasar tanpa didukung perhitungan HPP yang sistematis. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan Mutmainah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pendampingan perhitungan HPP diperlukan untuk membantu UMKM memahami dan menerapkan perhitungan biaya produksi dalam pengelolaan usahanya. Selain itu, pengalaman pendampingan pada UMKM juga menunjukkan pentingnya proses praktik dan pendampingan agar pengetahuan mengenai HPP dapat diterapkan dalam aktivitas usaha secara nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada penguatan kapasitas manajerial Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection melalui pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep biaya produksi, tetapi juga mengarahkan mitra untuk





mengidentifikasi komponen biaya, menghitung HPP berdasarkan produk yang dihasilkan, menyusun dokumen perhitungan HPP, dan menggunakan hasil perhitungan tersebut sebagai dasar penetapan harga jual. Hutomo et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penghitungan HPP dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam memahami biaya produksi secara praktis. Penguatan kapasitas tersebut juga relevan dengan kebutuhan UMKM untuk beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan bisnis dan pemanfaatan teknologi dalam ekosistem usaha yang semakin berkembang, sebagaimana ditunjukkan oleh Rahayu et al. (2026) mengenai transformasi digital UMKM di Indonesia. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara identifikasi biaya produksi, praktik perhitungan HPP berbasis produk riil mitra, penyusunan dokumen HPP, dan penerapan hasil perhitungan sebagai dasar penetapan harga jual sehingga diharapkan dapat menghasilkan kemampuan manajerial yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh komunitas mitra.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada komunitas UMKM kerajinan sulam pita binaan Lia Collection di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dengan peserta sebanyak 15 orang perajin aktif. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang memadukan edukasi, praktik, simulasi, dan pendampingan agar peserta mampu memahami sekaligus menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, edukasi dan pelatihan, praktik dan simulasi, serta evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, observasi kondisi usaha, dan identifikasi permasalahan terkait pengelolaan biaya produksi serta penetapan harga jual. Tahap edukasi dan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep HPP, identifikasi dan pengelompokan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, serta penggunaan HPP sebagai dasar penetapan harga jual. Selanjutnya, pada tahap praktik dan simulasi, peserta menggunakan data riil produk kerajinan sulam pita untuk mengidentifikasi komponen biaya, menghitung HPP, menyusun dokumen perhitungan HPP, dan melakukan simulasi penetapan harga jual.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test dengan skala Likert 1–5 yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep HPP, identifikasi komponen biaya, perhitungan HPP, dan penetapan harga jual. Selain kuesioner, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta ketika mengidentifikasi biaya produksi, melakukan perhitungan HPP, menyusun dokumen HPP, dan menentukan harga jual berdasarkan hasil perhitungan. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta, sedangkan hasil observasi digunakan untuk menilai keterampilan praktis peserta dalam menerapkan perhitungan HPP. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mitra mengelola biaya produksi serta menetapkan harga jual secara lebih rasional.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Materi difokuskan





pada pemahaman mengenai Harga Pokok Produksi (HPP), fungsi HPP dalam penentuan harga jual, serta pentingnya pencatatan seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan modul pelatihan yang dibagikan kepada peserta. Diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengalaman dalam menentukan harga jual, tetapi belum seluruhnya memasukkan komponen biaya produksi secara lengkap dalam perhitungan. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk mengarahkan kegiatan berikutnya pada praktik identifikasi biaya dan perhitungan HPP berdasarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pada gambar 1, peserta diberikan pemahaman mengenai tiga kelompok utama biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Biaya bahan baku langsung yang dibahas disesuaikan dengan karakteristik produk sulam pita, seperti kain, pita, benang, ritsleting, busa, dan berbagai aksesoris. Biaya tenaga kerja langsung dijelaskan berdasarkan waktu dan pekerjaan perajin dalam menghasilkan satu produk, sedangkan biaya overhead mencakup biaya pendukung proses produksi seperti listrik, kemasan, transportasi pembelian bahan, dan penggunaan peralatan. Peserta juga diberikan contoh mengenai risiko penetapan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau harga pasar tanpa mengetahui biaya produksi yang sebenarnya. Hasil interaksi menunjukkan bahwa materi tersebut relevan dengan permasalahan yang dihadapi peserta karena beberapa peserta menyampaikan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya pendukung produksi sebelumnya belum diperhitungkan secara sistematis.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik perhitungan HPP menggunakan contoh produk Tas Sulam Pita. Praktik dimulai dengan mengidentifikasi seluruh biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk, kemudian menghitung total biaya produksi dan membaginya berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan untuk memperoleh HPP per unit. Berdasarkan contoh perhitungan yang digunakan dalam pelatihan, HPP Tas Sulam Pita diperoleh sebesar Rp65.000 per unit dan dengan target margin keuntungan sebesar 50% diperoleh harga jual sebesar Rp97.500 per unit. Contoh tersebut digunakan sebagai acuan bagi peserta sebelum melakukan perhitungan terhadap produk masing-masing. Hasil praktik awal menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan perhitungan secara lebih mudah setelah biaya produksi dijelaskan berdasarkan komponen dan kondisi nyata produk yang mereka hasilkan.

Untuk memperjelas capaian praktik peserta, tim pengabdian memberikan lembar kerja HPP yang digunakan untuk mencatat komponen biaya, menghitung total biaya produksi,

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://doi.org/10.51878/community.v6i2.15202>



menentukan HPP per unit, dan menetapkan harga jual. Lembar kerja tersebut kemudian diisi oleh peserta berdasarkan data biaya dari produk masing-masing dengan pendampingan tim pengabdian. Capaian peserta dalam praktik perhitungan HPP dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Capaian Peserta dalam Praktik Perhitungan HPP**

| Indikator capaian                    | Hasil kegiatan                                                                                |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Identifikasi komponen biaya produksi | Peserta mampu mengidentifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi |
| Perhitungan total biaya produksi     | Peserta mampu menghitung dan mengakumulasi biaya produksi berdasarkan data produk             |
| Perhitungan HPP per unit             | Seluruh peserta mampu menyusun perhitungan HPP untuk minimal satu jenis produk                |
| Penyusunan dokumen HPP               | Seluruh peserta mampu mengisi lembar kerja dan menyusun dokumen perhitungan HPP               |
| Penentuan harga jual                 | Seluruh peserta mampu menentukan harga jual berdasarkan HPP dan margin keuntungan             |

Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian praktik tidak hanya terlihat dari kemampuan peserta menghitung HPP, tetapi juga dari kemampuan mengidentifikasi biaya dan menyusun dokumen perhitungan secara sistematis. Sebelum pendampingan, sebagian peserta cenderung hanya memperhitungkan biaya bahan yang secara langsung terlihat dalam produk, sedangkan biaya tenaga kerja dan overhead belum diperhitungkan secara lengkap. Melalui lembar kerja dan pendampingan langsung, peserta diarahkan untuk memasukkan seluruh komponen biaya yang relevan sehingga perhitungan HPP menjadi lebih komprehensif. Kemampuan tersebut penting karena dokumen HPP dapat digunakan kembali oleh peserta ketika menghitung biaya produk lain dengan menyesuaikan jenis dan nilai komponen biaya. Dengan demikian, hasil kegiatan menghasilkan bukan hanya pemahaman mengenai konsep HPP, tetapi juga perangkat sederhana yang dapat membantu peserta melakukan perhitungan biaya secara mandiri.

Praktik selanjutnya dilakukan dengan menggunakan data produk masing-masing peserta untuk menguji kemampuan penerapan HPP dalam kondisi usaha yang sebenarnya. Peserta didampingi dalam mengidentifikasi bahan yang digunakan, memperkirakan penggunaan tenaga kerja, serta mencatat biaya pendukung yang berkaitan dengan proses produksi. Pada tahap ini ditemukan bahwa karakteristik produk sulam pita menyebabkan komponen biaya dan waktu pengerjaan dapat berbeda antara satu produk dengan produk lainnya. Perbedaan tersebut membantu peserta memahami bahwa harga jual tidak seharusnya ditentukan hanya berdasarkan ukuran atau perkiraan nilai estetika produk, tetapi juga perlu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta dapat menyusun perhitungan HPP sesuai dengan karakteristik produk masing-masing dan menggunakan hasil tersebut dalam menentukan harga jual.

Selain perhitungan HPP, peserta diberikan simulasi untuk melihat perubahan harga jual apabila terjadi perubahan biaya produksi atau target keuntungan. Simulasi dilakukan dengan mengubah beberapa kondisi biaya sehingga peserta dapat mengamati hubungan antara biaya produksi, HPP, margin keuntungan, dan harga jual. Kegiatan tersebut membantu peserta memahami bahwa kenaikan harga bahan baku atau perubahan biaya produksi dapat memengaruhi HPP dan selanjutnya memengaruhi harga jual yang perlu ditetapkan. Peserta juga diarahkan untuk menggunakan hasil perhitungan HPP sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan evaluasi harga produk dan bukan semata-mata mengikuti harga pesaing atau harga





pasar. Secara keseluruhan, rangkaian penyuluhan, praktik, simulasi, dan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis produk riil mampu membantu peserta menerapkan perhitungan HPP secara lebih sistematis dalam pengelolaan usaha kerajinan sulam pita.

### Pembahasan

Peningkatan skor rata-rata peserta dari 3,125 pada *pre-test* menjadi 4,825 pada *post-test* menunjukkan bahwa pelatihan memberikan perubahan positif terhadap pemahaman dan keterampilan mitra dalam menghitung HPP serta menentukan harga jual. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dilanjutkan dengan praktik menggunakan kondisi usaha nyata mampu membantu peserta menghubungkan konsep biaya dengan aktivitas produksi yang mereka lakukan sehari-hari. Hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan HPP tidak cukup hanya memberikan pengetahuan mengenai definisi dan komponen biaya, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan peserta untuk menerapkan konsep tersebut dalam pengambilan keputusan usaha. Temuan ini sejalan dengan Febriansyah et al. (2025) yang menempatkan pelatihan penentuan HPP dan strategi penetapan harga sebagai bagian penting dalam penguatan kemampuan pengelolaan harga pada UMKM. Dengan demikian, peningkatan hasil evaluasi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan edukasi, praktik, simulasi, dan pendampingan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan penerapan HPP dalam kegiatan usaha.

Peningkatan kemampuan menghitung HPP menjadi capaian yang penting karena sebelum kegiatan sebagian besar peserta belum memasukkan tenaga kerja dan biaya *overhead* secara sistematis ke dalam perhitungan biaya produk. Setelah memperoleh pendampingan, peserta mampu mengidentifikasi komponen biaya secara lebih lengkap sehingga biaya produksi yang sebelumnya tidak terlihat dalam penetapan harga dapat mulai diperhitungkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur biaya dapat mengurangi kecenderungan pelaku usaha menetapkan harga hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pesaing. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan Gunawan dan Permata (2026) yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam membantu UMKM menentukan harga pokok dengan pendekatan *full costing*. Penerapan perhitungan biaya yang lebih lengkap pada mitra juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk mengevaluasi biaya produksi dan menentukan harga jual secara rasional.

Kemampuan peserta dalam menentukan harga jual menunjukkan perkembangan meskipun peningkatannya lebih rendah dibandingkan kemampuan menghitung HPP. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena penetapan harga jual merupakan keputusan yang lebih kompleks daripada sekadar menghitung total biaya produksi, sebab pelaku usaha juga perlu mempertimbangkan margin keuntungan dan kondisi pasar. Hasil perhitungan HPP memberikan batas dasar mengenai biaya yang harus ditutup, sedangkan keputusan harga akhir tetap memerlukan pertimbangan terhadap daya beli konsumen, karakteristik produk, dan posisi produk di pasar. Faradela et al. (2022) menunjukkan pentingnya penggunaan perhitungan HPP dengan metode *full costing* sebagai dasar dalam penetapan harga jual, sehingga informasi biaya dapat digunakan sebagai titik awal dalam menentukan harga yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan peserta dalam menghubungkan HPP dengan harga jual menunjukkan adanya perkembangan kapasitas pengambilan keputusan, meskipun aspek strategi harga masih memerlukan penguatan melalui pendampingan lanjutan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai komponen biaya produksi meningkat setelah mereka melakukan identifikasi biaya berdasarkan produk masing-masing. Sebelum pelatihan, perhatian peserta lebih banyak tertuju pada biaya bahan



yang secara langsung terlihat, sedangkan biaya tenaga kerja dan *overhead* belum dipandang sebagai bagian yang harus diperhitungkan dalam menentukan harga produk. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja dan data riil dapat membantu peserta memahami hubungan antara setiap komponen biaya dengan pembentukan HPP. Noor dan Ningtias (2023) memperlihatkan bahwa pemilihan pendekatan perhitungan biaya, termasuk perbandingan *full costing* dan *variable costing*, memiliki konsekuensi terhadap penentuan HPP dan harga jual UMKM. Dengan demikian, kemampuan peserta mengelompokkan biaya secara lebih tepat merupakan langkah awal yang penting untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih dapat digunakan dalam pengendalian dan pengambilan keputusan usaha.

Peningkatan kompetensi pengelolaan biaya juga memiliki implikasi terhadap ketahanan usaha karena keputusan keuangan yang lebih terinformasi dapat membantu pelaku UMKM menghadapi perubahan kondisi usaha. Peserta tidak hanya diarahkan untuk menghitung HPP pada satu produk, tetapi juga diperkenalkan pada simulasi perubahan biaya bahan baku dan margin keuntungan sehingga mereka dapat memahami dampaknya terhadap harga jual. Kemampuan tersebut penting karena perubahan biaya produksi yang tidak diikuti dengan evaluasi harga dapat mengurangi margin keuntungan dan mengganggu stabilitas keuangan usaha. Nento et al. (2025) menempatkan pengelolaan risiko sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan stabilitas keuangan UMKM dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Dengan demikian, kemampuan menggunakan informasi biaya sebagai dasar evaluasi harga dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penguatan kapasitas pengelolaan risiko keuangan pada tingkat operasional mitra.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan langsung memiliki peran penting dalam mengubah pengetahuan mengenai HPP menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Peserta memperoleh kesempatan untuk menggunakan data biaya usahanya sendiri, menyusun dokumen HPP, mendiskusikan kesulitan perhitungan, dan memperbaiki hasil perhitungan dengan bantuan tim pengabdian. Pola tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta dapat langsung melihat hubungan antara biaya yang mereka keluarkan dengan harga produk yang selama ini mereka tetapkan. Rianistin et al. (2025) menunjukkan pentingnya pelatihan literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, penggunaan praktik berbasis kasus nyata dalam kegiatan ini dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat literasi biaya sekaligus membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih teratur.

Keberlanjutan hasil pelatihan bergantung pada kemampuan mitra untuk menggunakan pengetahuan dan dokumen HPP secara mandiri setelah kegiatan selesai. Dokumen perhitungan HPP yang telah disusun dapat menjadi alat bantu untuk memperbarui biaya ketika terjadi perubahan harga bahan, perubahan upah, maupun perubahan target keuntungan sehingga penetapan harga tidak perlu selalu dilakukan berdasarkan perkiraan. Penguatan kemampuan tersebut perlu ditempatkan sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia UMKM karena daya saing usaha tidak hanya ditentukan oleh produk, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan internal dan pengembangan usaha. Gustiawan et al. (2026) menunjukkan pentingnya penguatan sumber daya manusia dan kualitas layanan dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui pendekatan pengembangan kapasitas yang terstruktur. Aspek pengelolaan produk juga tetap perlu diperhatikan secara berkelanjutan, karena kemampuan menghitung HPP dan menetapkan harga akan semakin bernilai apabila didukung oleh peningkatan kualitas produk dan strategi pengembangannya sebagaimana







ditunjukkan oleh Wrasianti et al. (2025) dalam konteks pengembangan produk UMKM melalui pengemasan dan pelabelan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kemampuan HPP dapat menjadi bagian penting dalam meningkatkan kapasitas manajerial komunitas UMKM kerajinan sulam pita binaan Lia Collection. Perubahan kemampuan peserta tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman terhadap konsep biaya, tetapi juga dari kemampuan menerapkan perhitungan pada produk nyata dan menggunakan hasilnya untuk menentukan harga jual. Penggunaan lembar kerja sederhana memberikan peluang bagi mitra untuk melanjutkan praktik pencatatan dan perhitungan HPP setelah kegiatan pengabdian berakhir. Fuadi et al. (2026) menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel dapat menjadi salah satu bentuk penguatan kemampuan administrasi keuangan UMKM yang bersifat praktis dan aplikatif. Temuan tersebut memperkuat pentingnya menyediakan alat bantu sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan, sehingga hasil pelatihan HPP tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat tetapi dapat berkembang menjadi praktik pengelolaan biaya yang mendukung keberlanjutan usaha.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi, pelatihan, praktik, dan simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) berhasil memperkuat kapasitas manajerial Komunitas UMKM Perajin Sulam Pita binaan Lia Collection dalam mengelola biaya produksi dan menetapkan harga jual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra tidak hanya memahami pentingnya HPP, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan komponen biaya produksi, menghitung HPP berdasarkan kondisi usaha, serta menggunakan hasil perhitungan tersebut sebagai dasar penetapan harga jual yang lebih rasional. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang berbasis praktik dan permasalahan nyata usaha mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan penerapan manajemen biaya pada UMKM. Dengan kemampuan tersebut, mitra memiliki dasar yang lebih kuat untuk melakukan pengendalian biaya, mengevaluasi keuntungan, dan mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi biaya yang lebih terukur. Oleh karena itu, penerapan HPP secara konsisten dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha dan mendukung keberlanjutan UMKM kerajinan sulam pita binaan Lia Collection.

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan pendampingan secara berkala agar perhitungan HPP tidak berhenti sebagai hasil pelatihan, tetapi menjadi bagian dari praktik manajemen usaha sehari-hari. Pengembangan kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan, pemasaran digital, pengelolaan media sosial, pengembangan produk, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing. Pendampingan lanjutan juga dapat diarahkan pada penggunaan format perhitungan HPP yang lebih terstruktur dan mudah diperbarui ketika terjadi perubahan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun target keuntungan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam penyelesaian permasalahan penetapan harga jual, tetapi juga menjadi dasar bagi penguatan kapasitas manajemen dan pengembangan usaha mitra secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Devi, L. P. I. U., Yudiantara, I. G. A. P., & Devi, S. (2026). Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk pada keberlangsungan usaha kamen jumputan



- tradisional Ibu Putu di Desa Kalianget. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 17(1), 174–185. <https://doi.org/10.23887/jimat.v17i01.97148>
- Fahriani, D., Anggraini, A., Wadhah, A., Syarifah, S., & Prameswari, F. (2023). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Pentol'e Cak Moha. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 614–618. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/350>
- Faradela, N., Anggriani, I., & Noviantoro, R. (2022). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada usaha Tempe Makmur Yaya Tebeng Kota Bengkulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 516–526. <https://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/7445>
- Febriansyah, E., Dhayan, H., Martya, C., Azwani, A., Gaol, T. R. L., Pascasia, R. C. L., ... & Zultami, S. I. (2025). Pelatihan penentuan harga pokok produksi dan strategi penetapan harga. *IJTIMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2025.21752>
- Fuadi, A., Yulianti, V., & Apriliani, F. (2026). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Excel untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 266–277. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.5923>
- Gunawan, H., & Permata, I. (2026). Pelatihan dan pendampingan UMKM dalam penentuan harga pokok penjualan dengan metode *full costing*. *Muara Pengabdian: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 24–35. <https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/murabdi/article/view/255>
- Gustiawan, W., Dewi, R. K., Rimra, I. L., & Marzuki, D. (2026). Model semi-inkubasi berbasis vokasi untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui penguatan SDM dan kualitas layanan. *Open Community Service Journal*, 5(1), 179–190. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v5i1.191>
- Hutomo, Y. P., Awa, A., Ibrahim, T. M., Fatimatul Adawiyah, S. A., & Setiawan, A. B. (2025). Pelatihan dan pendampingan penghitungan harga pokok produksi pada UMKM daur ulang limbah Kecamatan Bogor Selatan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 24–39. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16282>
- Indriawati, F., & Astuti, R. P. (2025). Urgensi perhitungan harga pokok produksi untuk harga jual yang kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3547–3553. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6459>
- Jaenudin, U. E., Ridwan, R., Lestari, D. F., Arifah, A. N., Abdurachman, A., & Akbar, T. (2024). Peningkatan literasi manajemen keuangan dan pemasaran digital bagi pelaku usaha pariwisata dan UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v8i1.6195>
- Leonita, S. O. T., & Masrunik, E. (2026). Perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual mie DWR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIaku)*, 5(1), 59–72. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jiaku/article/view/7579>
- Mutmainah, G. N., Husna, A. I. N., & Rohendi, R. (2026). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM kripik singkong dan pisang Anugrah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(12), 7315–7320. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i12.4098>
- Nento, H. P., Lahasan, R. D., & Salim, T. A. (2025). Pengaruh manajemen resiko terhadap stabilitas keuangan usaha UMKM dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 1–12. <https://e-journal.unbitago.ac.id/home/index.php/J-MKSP/article/view/289>





- Noor, S. R., & Ningtias, F. (2023). Analisis perbandingan penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada UMKM Cendol Radja. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 82–95.  
<https://doi.org/10.58457/akuntansi.v18i02.3451>
- Ompusunggu, H., Husda, A. P., & Rustam, T. A. (2023). Literasi manajemen keuangan sederhana pada UMKM Kelurahan Patam Lestari. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.  
<https://jurnal-adaikepri.or.id/index.php/JUPADAI/article/view/75>
- Rahayu, K. P., Illa, F. P., & Lahja, A. F. (2026). Transformasi digital UMKM di Indonesia: Analisis data sekunder pada ekosistem *e-commerce* dan ekonomi digital 2024. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 7(2), 341–347.  
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/prmm/article/view/15081>
- Rianistin, S., Putu, N., Dewi, S., Ngurah, G., Mandala, A., Lestari, P., ... & Dewi, I. (2025). Pelatihan pemahaman literasi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana dan pemasaran online pada UMKM di SMK Negeri 2 Denpasar. *Journal of Social Service and Empowerment*, 2(2), 673. <https://doi.org/10.56743/josse.v2i2.673>
- Silalahi, M., Sisca, S., Putri, D. E., Putra, H. S., Arshandy, E., & Silaen, M. F. (2025). Penguatan SDM dan literasi keuangan untuk inovasi produk UMKM Berkah Relief Pematangsiantar. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 532–542.  
<https://doi.org/10.59110/rcsd.664>
- Situngkir, J., Harahap, L. M., Wijay, R. A., Simanungkalit, N. A., & Abdillah, A. I. (2025). Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. *PESTEL Management and Marketing Journal*, 1(1), 16–21.  
<https://ejournal.cendekiainsight.com/index.php/PESTEL/article/view/4>
- Tina, H., Goso, G., & Halim, M. (2023). analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm. *analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm*, 6(1), 644-650.  
<http://repository.umpalopo.ac.id/4057/>
- Wrsiati, L. P., Fajarini, L. D. R., Sudarma, I. M., Braja, I. W. R. S., & Putra, I. G. A. M. (2025). Pelatihan pengemasan dan pelabelan sebagai usaha peningkatan pengembangan produk pada UMKM pindang ikan di Desa Kusamba. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 95–101.  
<https://setiamengabdi.stialanbandung.ac.id/index.php/stiamengabdi/article/view/94>

